



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1884-1889

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Danamon Tbk

Agnes Soukotta, Anna Valensia Christianty de Fretes, Febiola Casandra Lawalata
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
agnes21makoy@gmail.com, anna.defretes92@gmail.com, casandra_1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Danamon Tbk periode 2019–2022 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan resmi perusahaan. Analisis mencakup rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan penilaian GCG melalui *self-assessment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Bank Danamon berada dalam kondisi sehat. NPL menunjukkan tren menurun yang mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang baik. LDR mengalami fluktuasi namun tetap dalam kategori cukup sehat hingga sehat. GCG secara konsisten mendapat peringkat sehat (PK-2). ROA berada dalam kondisi sangat sehat, sedangkan ROE sempat menurun pada 2020–2021 akibat pandemi, namun membaik di 2022. CAR menunjukkan tren positif dengan peringkat sangat sehat setiap tahun. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Danamon meningkat pada tahun 2022 dengan predikat sangat sehat (PK-1), mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan permodalan yang kuat.

Kata kunci: RGEC, kesehatan bank, Bank Danamon, manajemen risiko, kinerja keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan sektor vital dalam sistem keuangan suatu negara, yang berperan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan melalui fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Seiring dengan kompleksitas sistem keuangan modern, kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional dan menghadapi berbagai risiko menjadi sangat krusial. Menurut Arifin (2019), perbankan tidak hanya menjadi sarana transaksi keuangan, tetapi juga sebagai penopang utama perekonomian melalui distribusi modal dan layanan keuangan yang inklusif.

Dalam konteks global dan nasional, industri perbankan dihadapkan pada dinamika ekonomi yang cepat berubah, termasuk gejolak pasar, perubahan regulasi, serta dampak pandemi COVID-19 yang sempat mengguncang sektor keuangan. Hal ini menyebabkan kebutuhan terhadap instrumen yang andal untuk mengukur tingkat kesehatan bank menjadi semakin penting. Kesehatan bank menjadi indikator kepercayaan publik, yang apabila terganggu, dapat menimbulkan efek domino terhadap sistem keuangan secara keseluruhan (Sari & Riyadi, 2020).

Menilai tingkat kesehatan bank bukan hanya menjadi kewajiban regulatif, melainkan bagian integral dari manajemen risiko strategis bank itu sendiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 8/POJK.03/2014 mengharuskan setiap bank umum untuk menilai kesehatannya secara berkala menggunakan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) atau dikenal dengan metode RGEC. Metode ini mencakup empat aspek utama, yakni Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital, yang memberikan penilaian komprehensif terhadap performa dan daya tahan bank dalam jangka pendek maupun panjang.

Secara teoritis, metode RGEC memberikan pendekatan sistematis yang memadukan kuantitatif dan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2018), yang menyebut bahwa metode RGEC mempermudah pengambilan keputusan strategis karena tidak hanya menilai angka-angka keuangan, tetapi juga tata kelola dan manajemen risiko. Dengan demikian, RGEC dianggap lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan lebih responsif terhadap dinamika bisnis perbankan.

Salah satu bank swasta nasional yang layak dikaji dalam konteks ini adalah PT. Bank Danamon Tbk, yang selama beberapa tahun terakhir mengalami dinamika performa keuangan dan transformasi organisasi. Didirikan pada tahun 1956, Bank Danamon telah berkembang menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia. Namun, seperti bank lainnya, Danamon juga mengalami tekanan ekonomi terutama pada masa pandemi yang mengakibatkan penurunan pendapatan, perubahan struktur kredit, serta penyesuaian strategi operasional. Menariknya, Bank Danamon menunjukkan inisiatif reformasi internal dalam penerapan tata kelola dan manajemen risiko. Berdasarkan laporan keuangan tahunannya, bank ini melakukan berbagai penyesuaian pada struktur kredit, penguatan modal, serta efisiensi operasional. Hal ini mengindikasikan adanya usaha nyata dalam menjaga kesehatan bank sesuai prinsip-prinsip RGEC. Dalam hal tata kelola, misalnya, Danamon secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan pedoman GCG yang disarankan oleh OJK (2021).

Fenomena yang terjadi dalam kurun waktu 2019 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam indikator keuangan Bank Danamon, khususnya dalam rasio-rasio kunci seperti NPL (Non-Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan CAR (Capital Adequacy Ratio). Meskipun beberapa rasio menunjukkan tren positif, terdapat pula rasio lain yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji, mengingat tingkat kesehatan bank tidak hanya berdampak pada internal perusahaan, tetapi juga terhadap kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji kesehatan PT. Bank Danamon Tbk dengan pendekatan RGEC dalam periode 2019–2022 sebagai upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan bank dalam menghadapi tekanan eksternal dan menjalankan tata kelola yang baik. Penilaian ini bukan hanya bersifat retrospektif, tetapi juga menjadi dasar proyeksi strategi ke depan.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Danamon Tbk secara sistematis dan faktual berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama periode 2019–2022.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Danamon, Tbk, sebuah bank swasta nasional non-devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Danamon, Tbk selama periode 2019–2022 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yakni pengumpulan data yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen self-assessment GCG bank.

5 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menghitung indikator dari keempat aspek RGEC, lalu membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011. Setiap aspek memiliki indikator dan kriteria penilaian sebagai berikut:

5.1. Risk Profile

5.1.1. Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	NPL	Keterangan
PK-1	< 2%	Sangat Sehat
PK-2	2% – 3,5%	Sehat
PK-3	3,5% – 5%	Cukup Sehat
PK-4	5% – 8%	Kurang Sehat
PK-5	> 8%	Tidak Sehat

5.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.758>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Peringkat	LDR	Keterangan
PK-1	< 75%	Sangat Sehat
PK-2	75% – 85%	Sehat
PK-3	85% – 100%	Cukup Sehat
PK-4	100% – 120%	Kurang Sehat
PK-5	> 120%	Tidak Sehat

5.2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG dilakukan melalui self-assessment yang melibatkan 11 indikator tata kelola seperti peran direksi, komisaris, sistem pengendalian internal, transparansi, dan manajemen risiko.

Peringkat	Keterangan
PK-1	Sangat Baik
PK-2	Baik
PK-3	Cukup Baik
PK-4	Kurang Baik
PK-5	Tidak Baik

5.3. Earnings

5.3.1. Return On Assets (ROA)

Peringkat	ROA	Keterangan
PK-1	> 1,5%	Sangat Sehat
PK-2	1,25% – 1,5%	Sehat
PK-3	0,5% – 1,25%	Cukup Sehat
PK-4	0% – 0,5%	Kurang Sehat
PK-5	Negatif	Tidak Sehat

5.3.2. Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap (BOPO)

Peringkat	BOPO	Keterangan
PK-1	< 83%	Sangat Sehat
PK-2	83% – 85%	Sehat
PK-3	85% – 87%	Cukup Sehat
PK-4	87% – 89%	Kurang Sehat
PK-5	> 89%	Tidak Sehat

5.4. Capital Ratio (CAR) Capital Adequacy

Peringkat	CAR	Keterangan
PK-1	> 12%	Sangat Sehat
PK-2	9% – 12%	Sehat
PK-3	8% – 9%	Cukup Sehat
PK-4	6% – 8%	Kurang Sehat
PK-5	< 6%	Tidak Sehat

6. Prosedur Analisis

- 6.1. Menghitung rasio keuangan dari masing-masing indikator RGEC berdasarkan laporan tahunan.
- 6.2. Membandingkan hasil rasio dengan kriteria peringkat yang ditetapkan dalam SE BI No. 13/24/DPNP/2011.
- 6.3. Menentukan peringkat kesehatan masing-masing komponen RGEC per tahun.
- 6.4. Menarik kesimpulan komposit tingkat kesehatan PT Bank Danamon Tbk secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Risk Profile



Gambar 1. Hasil Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tingkat kesehatan bank dari aspek Risk Profile memperlihatkan performa yang cukup stabil selama

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.758>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

periode pengamatan. Rasio NPL menurun secara konsisten dari 3,32% (2019) menjadi 2,85% (2022), yang berarti kemampuan Bank Danamon dalam mengelola kredit bermasalah semakin baik. Penurunan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit berjalan efektif, sekaligus memperlihatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pinjaman. Meskipun rasio NPL belum mencapai kategori "sangat sehat" (<2%), konsistensinya dalam kategori sehat mencerminkan kestabilan kualitas aset.

Sementara itu, rasio LDR mengalami fluktuasi: dari 98% (2019), turun menjadi 83–84% pada 2020–2021, lalu naik kembali menjadi 92% pada 2022. Penurunan LDR pada masa pandemi mencerminkan strategi konservatif bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti menurunnya permintaan kredit dan peningkatan simpanan. Kenaikan kembali di 2022 menunjukkan pemulihan fungsi intermediasi bank. Meski berada pada level "cukup sehat", fluktuasi LDR perlu terus diawasi agar tidak menunjukkan agresivitas yang berlebihan dalam penyaluran kredit di masa pemulihan ekonomi.

3.2. Good Corporate Governance (GCG)

Aspek Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan konsistensi selama empat tahun dengan skor komposit 1,75, yang berada dalam kategori sehat (PK-2). Hal ini mencerminkan bahwa Bank Danamon secara berkelanjutan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Skor ini berasal dari proses self-assessment berdasarkan 11 indikator GCG yang ditetapkan oleh OJK. Konsistensi skor ini memberikan sinyal bahwa meskipun terdapat tekanan dari lingkungan eksternal seperti pandemi, manajemen tetap mampu mempertahankan kualitas tata kelola perusahaan.

Namun demikian, skor GCG yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan selama periode tersebut juga menjadi catatan bahwa bank perlu terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan internal, termasuk penguatan kontrol internal, pengawasan risiko, dan keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan strategis.

3.3. Earnings (Rentabilitas)

3.3.1. Return on Asset (ROA)



Gambar 2. Hasil ROA, ROE, dan CAR

Dari aspek Earnings, rasio ROA memperlihatkan kondisi yang sangat sehat secara konsisten. Meskipun sempat turun menjadi 1,03% pada 2020 karena tekanan pandemi, rasio ini kembali meningkat ke 2,23% pada 2022. Artinya, Bank Danamon mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang baik serta keberhasilan strategi bank dalam menyesuaikan model bisnis di masa krisis.

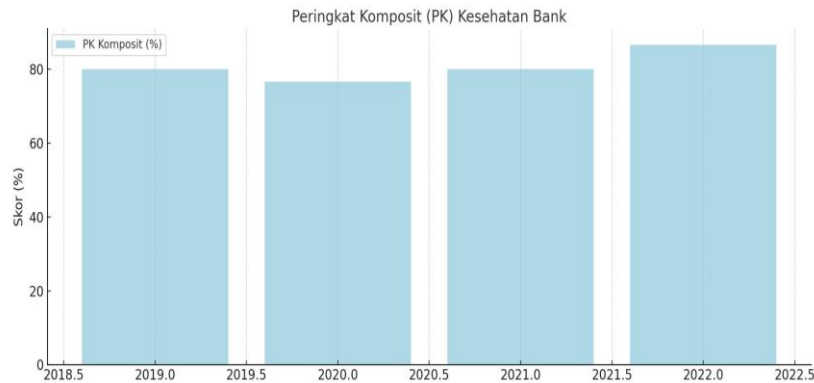
Sebaliknya, ROE mengalami tekanan lebih besar. Pada 2020 dan 2021, ROE turun tajam ke kisaran 2,5% dan 3,69%, yang dikategorikan kurang sehat, sebelum akhirnya pulih ke 7,22% pada 2022 (cukup sehat). ROE yang rendah ini dapat disebabkan oleh meningkatnya ekuitas akibat akumulasi modal, sementara laba belum sepenuhnya pulih akibat tekanan eksternal. Perbaikan pada 2022 menunjukkan adanya pergeseran strategi menuju efisiensi profitabilitas terhadap ekuitas.

3.4. Capital: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Aspek Capital yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan posisi yang sangat kuat dan stabil. Selama empat tahun, CAR berada di atas 24%, bahkan mencapai puncaknya di 26,82% pada 2021. Ini berarti bahwa Bank Danamon memiliki modal yang sangat cukup untuk menutupi risiko-risiko operasional, kredit, dan pasar. Keunggulan ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi bank untuk menghadapi tekanan ekonomi atau ekspansi usaha tanpa mengorbankan stabilitas modal.

Rasio CAR yang tinggi juga mencerminkan kepatuhan bank terhadap ketentuan regulasi permodalan dari OJK dan Basel III, serta menjadi nilai tambah dalam menjaga kepercayaan investor dan nasabah. Namun, perlu diperhatikan bahwa CAR yang terlalu tinggi dalam jangka panjang juga dapat mencerminkan underutilization (modal belum optimal digunakan untuk ekspansi produktif), sehingga perlu dikaji dalam konteks efisiensi modal.

3.5. Peringkat Komposit (PK) dan Kesehatan Umum Bank



Gambar 3. Hasil Peringkat Komposit (PK) Kesehatan Bank

Secara keseluruhan, peringkat komposit (PK) dari Bank Danamon mengalami perbaikan dari 76,66% pada 2020 (kategori sehat/PK-2) menjadi 86,66% pada 2022 (kategori sangat sehat/PK-1). Ini menandakan peningkatan signifikan dalam manajemen risiko dan perbaikan kinerja finansial setelah melalui masa krisis pandemi. Tahun 2022 menjadi titik balik dari peningkatan kualitas manajemen, efektivitas strategi operasional, dan penguatan struktur keuangan.

Perbaikan komposit ini juga sejalan dengan tren pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi serta efisiensi biaya dan digitalisasi yang mulai diimplementasikan bank secara progresif. Dengan predikat “sangat sehat”, Bank Danamon berada dalam posisi kompetitif yang kuat untuk menghadapi tantangan industri perbankan di era digital dan era suku bunga tinggi ke depan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT. Bank Danamon Tbk berada dalam kondisi sehat hingga sangat sehat selama periode 2019–2022 berdasarkan metode RGEC, yang meliputi penilaian atas risiko kredit, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Risk-Based Bank Rating memungkinkan bank untuk lebih responsif dalam menghadapi tekanan eksternal, karena fokusnya tidak hanya pada angka finansial, tetapi juga pada kualitas tata kelola dan pengelolaan risiko. Risiko kredit yang tercermin melalui rasio NPL menunjukkan tren penurunan, mendukung pernyataan Syaifuddin dan Wibowo (2020) bahwa penurunan NPL mencerminkan efektivitas pengawasan kredit. Sementara itu, nilai GCG yang stabil pada kategori sehat mengindikasikan manajemen yang akuntabel dan berintegritas, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyani dan Purnomo (2018), bahwa tata kelola yang baik menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Di sisi lain, rasio ROA dan CAR yang berada pada kategori sangat sehat memperkuat argumen Rachmawati dan Wibowo (2019) bahwa profitabilitas dan kecukupan modal yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan kekuatan struktur keuangan bank. Dengan meningkatnya peringkat komposit di tahun 2022, hasil ini memperkuat bahwa Bank Danamon tidak hanya mampu bertahan dalam situasi krisis, tetapi juga menunjukkan daya adaptasi dan pemulihan yang kuat dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RGEC, dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Danamon Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dan cenderung membaik selama periode 2019–2022. Risiko kredit dan likuiditas berada dalam kategori sehat, sementara tata kelola perusahaan menunjukkan konsistensi yang baik. Rasio ROA dan CAR berada pada tingkat sangat sehat, mencerminkan efisiensi dan kekuatan modal yang solid. Meskipun rasio ROE sempat menurun akibat dampak pandemi, pemulihan terlihat jelas pada tahun 2022. Secara keseluruhan, peningkatan peringkat komposit dari sehat menjadi sangat sehat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan bank di tengah tantangan ekonomi.

Referensi

- [1] Z. Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perbankan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- [2] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi ed., Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- [3] S. Mulyani and M. Purnomo, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” *J. Ilm. Akunt. Keu.*, vol. 7, no. 2, pp. 98–106, 2018.
- [4] J. P. Naibaho, S. Sianipar, and R. Situmorang, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Pada Bank BRI dan Bank Danamon Periode 2016–2020,” *J. EMBA*, vol. 10, no. 2, pp. 217–226, 2022.

- [5] Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta: OJK, 2014.
- [6] R. Rachmawati and A. Wibowo, “Pengaruh ROA, ROE, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum,” *J. Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 8, no. 4, pp. 1–17, 2019.
- [7] R. M. Sari and S. Riyadi, “Kesehatan Bank dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Keuangan Nasional,” *J. Keuangan dan Perbankan*, vol. 24, no. 1, pp. 45–55, 2020.
- [8] M. Syaifuddin and D. S. Wibowo, “Analisis Non Performing Loan (NPL) terhadap Kesehatan Bank: Studi pada Perbankan Nasional,” *J. Akunt. Keu. Indon.*, vol. 17, no. 1, pp. 78–89, 2020.
- [9] E. Tandililin, *Manajemen Investasi: Teori dan Aplikasi*, 2nd ed., Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018.
- [10] T. Budisantoso and S. Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [11] L. N. Ningsih and R. Rachman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk,” *J. Akunt. dan Keuangan Daerah*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2022.
- [12] A. Fauzi, “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC,” *J. Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 112–120, 2017.
- [13] S. Florentinus, “Analisis Kondisi Kesehatan Keuangan Perbankan Nasional Indonesia dengan Framework RGEC,” *J. Ekonomi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 85–95, 2017.
- [14] A. Hery, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- [15] G. E. Pattipeilohy and S. J. Rumaila, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Sentral Asia Tbk Tahun 2017–2022,” *J. Manis: J. Manajemen & Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 34–45, 2023.
- [16] B. Pratikto, D. A. Pranara, and H. Rahmat, “Analisis Kesehatan dan Potensi Financial Distress pada Bank Syariah Menggunakan RGEC dan Zmijewski,” *J. Ekon. Syariah Teori dan Terapan*, vol. 8, no. 5, pp. 570–581, 2021.
- [17] A. Hasan, *Pengantar Perbankan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014.
- [18] S. Wisliyatni and A. M. Alamsyah, “Perbandingan Kesehatan Keuangan BRI dan BNI dengan Metode RGEC,” *J. Optimal: Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 12–24, 2022.
- [19] Bank Danamon, *Laporan Tahunan 2019–2022*, Jakarta: PT. Bank Danamon Tbk. [Online]. Available: <https://www.danamon.co.id>
- [20] D. J. Matruty, A. V. C. de Fretes, and M. N. Seipatiseun, “Analisis Metode RGEC untuk Menilai Kesehatan Bank Artha Graha Priode 2019–2022,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 507–512, 2025.